

BAB VIII

MEMBUAT LAPORAN KAS KECIL

(*PETTY CASH*)

Kas kecil adalah dana yang dibentuk untuk membiayai pengeluaran rutin perusahaan dan jumlahnya relatif kecil. Soemarso (2004) mendefinisikan dana kas kecil sebagai sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk melayani pengeluaran-pengeluaran tertentu. Biasanya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan melalui dana kas kecil adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak besar, pengeluaran-pengeluaran lain dilakukan dengan bank (dengan cek).

Dari kutipan di atas jelas bahwa dana ini hanya diperuntukan bagi pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan cek. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menetapkan mata anggaran apa saja yang bisa dibayarkan dengan menggunakan kas kecil dan mata anggaran apa saja yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan dana tersebut karena tidak semua pengeluaran yang jumlahnya kecil layak dibayarkan dengan menggunakan dana kas kecil. Tetapi ada perkiraan-perkiraan karena alasan tertentu tidak dibayarkan dengan kas kecil, walaupun jumlahnya relatif kecil.

Pada sebuah perusahaan yang sudah besar, fungsi dana kas kecil sangatlah penting untuk menunjang kelancaran aktivitas dari perusahaan karena setiap pengeluaran yang relatif kecil tidak efektif jika dilakukan dengan menggunakan cek. Hal ini disebabkan penarikan cek membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya dana kas kecil, semua pengeluaran tersebut dapat dilakukan dengan segera. Biasanya pengeluaran yang termasuk dalam dana kas kecil bersifat rutin. Adapun pengeluaran yang dilakukan dengan dana kas kecil adalah biaya-biaya:

- biaya makan minum atau konsumsi,
- biaya perlengkapan,
- biaya keperluan kantor,
- serta biaya-biaya lainnya.

Komputer Administrasi Perkantoran

Fungsi kas kecil sangat penting. Pada perusahaan yang berukuran menengah besar, dana kas kecil ini sudah merupakan kebutuhan yang mutlak harus ada. Dapat dibayangkan betapa tidak efesienya apabila dana kas kecil ini tidak disediakan anggarannya oleh perusahaan tersebut karena pada saat akan melakukan pengeluaran uang harus menunggu pencairan cek terlebih dahulu. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut menyediakan anggaran bagi dana kas kecil, setiap melakukan pengeluaran yang kecil-kecil tidak harus menunggu pencairan cek terlebih dahulu tetapi bisa langsung pembayarannya menggunakan dana kas kecil tadi. Jumlah dana kas kecil yang tersedia di tangan juga tidak boleh terlalu besar jumlahnya karena akan menyebabkan sejumlah dana yang menganggur dan juga dapat menimbulkan resiko kehilangan. Dengan adanya dana kas kecil yang jumlahnya sesuai kebutuhan, tentu aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar.

Ada dua metode dalam mengelola dana kas kecil, yaitu :

- sistem dana tetap (*imprest fund system*)
- sistem dana berfluktuasi (*fluctuating fund system*)

Sistem dana tetap (*imprest fund system*)

Pada sistem *Imprest Fund*, dana kas kecil selalu konstan dan tidak berubah-ubah. Biasanya kas kecil ini diisi dengan sejumlah uang yang telah ditetapkan untuk keperluan pembayaran-pembayaran selama jangka waktu tertentu, misalnya satu minggu, dua minggu, ataupun sebulan. Bilamana jangka waktunya telah habis dan jumlah uang dalam kas kecil pun telah menipis, maka kas kecil diisi kembali dengan menarik dana dari kas besar sampai dengan jumlah dana yang telah ditetapkan besarnya. Untuk setiap pengisian kembali dana kas kecil, pemegang kas kecil selalu melampirkan kas kecil serta bukti-bukti pendukungnya.

Walaupun secara teoretis ada dua sistem pengelolaan dana kas kecil, pada kenyataannya hampir semua perusahaan yang telah membentuk dana kas, mengelolanya dengan sistem imprest, dengan alasan untuk mempermudah pengawasan. Dari penjelasan tersebut maka jelaslah bahwa dana kas kecil yang dikelola dengan sistem *Imprest Fund* menghasilkan beberapa keuntungan bagi pihak perusahaan yaitu:

- untuk mempermudah pengawasan,
- untuk mempermudah perhitungan
- untuk mempermudah pertanggung jawaban (*Accountabilities*).